JURNAL AT-TAGHYIR
Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
e-ISSN:2657-1773, p-ISSN:2685-7251
Volume 8 Nomor 1, Desember 2025

Journal Homepage: hhtp://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.ic/index.php/taghyir

Dinamika Komunikasi antar Masyarakat Muslim Desa Marsonja (Studi Kasus: Pasca Pemilihan Kepal Desa 2023)

Heri Ernanda Pandiangan dan Sampurna Rambe
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: [1]heri010213096@uinsu.ac.id, [2]ahmadsampurna@uinsu.ac.id

Abstract

Dynamics is the transformation of a force, progress, and movement that are interconnected and influence each other between one element and another, caused by direct interaction between these elements. Ratnasari, Y. (2019). Communication is a phenomenon that is familiar to everyone; communication has become a necessity in people's daily lives. Xiao, Angeline. (2018). The focus of this study is how communication within the community changed after the village head election, as well as the role of community leaders in overcoming communication problems that arose after the election. The researchers applied a qualitative method based on case studies, which is a research method that emphasizes a detailed understanding of a particular case. This case is aimed at individuals, groups, or events, and the research is conducted in depth to explore various aspects of the case. Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). The purpose of this study is to understand the changes in communication among the community after the village head election and to identify the role of community leaders in Marsonja village in managing the dynamics of communication after the village head election. The method used is case analysis through interviews, observation, and document collection, applying a communication approach. In Indonesia, the complexity of political communication dynamics can have an impact on involvement**.**

Keywords*: Dynamics, Communication& Village Head Election*

Abstrak

Dinamika merupakan transformasi dari suatu kekuatan, kemajuan, serta pergerakan yang saling terkoneksi dan saling berpengaruh antara satu elemen dengan elemen lainnya, disebabkan oleh adanya interaksi langsung di antara unsur-unsur itu. Ratnasari, Y. (2019). Komunikasi adalah sebuah fenomena yang tak asing lagi bagi setiap orang, komunikasi sudah menjadi kebutuhan orang dalam kehidupan sehari hari. Xiao, Angeline (2018). Fokus penelitian ini adalah bagaimana perubahan dalam komunikasi masyarakat setelah pemilihan kepala desa, serta peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah komunikasi yang muncul setelah pemilihan kepala desa tersebut. peneliti menerapkan metode kualitatif yang berlandaskan studi kasus, yaitu sebuah cara penelitian yang menekankan

pada pemahaman yang mendetail mengenai suatu kasus tertentu. Kasus ini ditujukkan untuk keseluruhan, kelompok, atau peristiwa, dan penelitian dilakukan secara mendalam untuk menggali berbagai aspek dari kasus tersebut. Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perubahan komunikasi di antara masyarakat setelah pemilihan kepala desa serta mengidentifikasi peran tokoh masyarakat di desa Marsonja dalam mengelola dinamika komunikasi pasca pemilihan kepala desa. Metode yang digunakan adalah analisis kasus melalui wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen dan menerapkan pendekatan komunikasi. Di Indonesia, kompleksitas dalam dinamika komunikasi politik dapat berdampak terhadap keterlibatan masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Kata Kunci: *Dinamika, Komunikasi & Pemilihan Kepala Desa*

A. Pendahuluan

Desa merupakan area yang dihuni oleh individu dengan berbagai keunikan sosial, seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya, di mana daerah ini dikelola oleh pemerintah desa sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Pemerintah desa diberi wewenang untuk menjalankan dan mengatur urusan pemerintahan mereka sendiri. Penduduk desa biasanya berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan alam yang masih perawan, yang mendorong sebagian besar masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas seperti bertani, berkebun, atau beternak dan kegiatan lainnya. Selain itu, mereka juga dikenal sangat menghargai nilai-nilai keagamaan. Setiap desa memiliki ciri khas budaya dan tradisi yang berbeda satu sama lain.[1] Di dalam proses pemilihan kepala desa, sering muncul perselisihan yang disebabkan oleh campur tangan berbagai tindakan seperti perjudian, taruhan, dan praktek politik dengan uang dalam jumlah besar.

Ketika terjadi kekalahan dalam perjudian, taruhan, atau kontestasi, sering kali emosi menjadi sulit dikendalikan. Oleh karena itu, upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh berbagai masing-masing pihak masih sangat rendah dan berisiko menimbulkan masalah yang berkepanjangan.

[1] Gilaninia, Roghayeh. "Village, villagers and rural development." *Singaporean Journal of Business economics, and management studies* 3.6 (2015): 39-44.

Terkait dengan hal ini, dalam beberapa tahun terakhir, pemilihan kepala desa di desa Marsonja sangat rentan, bahkan pada pemilihan kepala desa tahun 2023 sudah terjadi insiden.[2]

Desa Marsonja merupakan salah satu desa yang menghadapi situasi sosial yang cukup rumit sejak sebelum pemilihan kepala desa tahun 2023, yang berdampak signifikan terhadap pelaksanaan pemilihan tersebut baik secara politik maupun sosial. Masalah ini bermula dari tantangan-tantangan yang ada sebelumnya, kemudian berkembang menjadi berbagai persoalan sosial lainnya. Namun, tidak sedikit warga desa, khususnya di Desa Marsonja, yang menunjukkan contoh nyata dari kondisi sosial di wilayah tersebut, di mana masyarakat di Kecamatan Sungai Kanan berada dalam situasi penuh konflik atau permasalahan yang sedang berlangsung. Lebih buruk lagi, isu-isu yang mereka hadapi terus berlanjut hingga sekarang. Perpecahan dalam satu desa mencerminkan adanya perubahan, yang mengandung arti tenaga dan kekuatan, selalu dinamis, berkembang, dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang ada. Perubahan juga mencakup interaksi dan komunikasi antara kelompok secara keseluruhan.[3]

Komunikasi antar warga memegang peranan penting dalam menjaga harmoni sosial, terutama di tengah situasi pascakonflik politik seperti Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Pilkades 2023 di desa Marsonja menjadi salah satu momen yang menguji dinamika interaksi masyarakat, di mana perbedaan pilihan politik berpotensi memicu ketegangan maupun memperkuat solidaritas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pola komunikasi antarwarga pasca-Pilkades 2023, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi proses rekonsiliasi atau sebaliknya, fragmentasi sosial, (Dalam Desa Marsonja dipilih sebagai lokus penelitian

[2] Firmansyah, A., & Ahmad, R. (2025). Dinamika Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus di Desa Ketare, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. SIMPUL: Jurnal Ilmu Politik dan Hukum, 1(1), 18-23.

[3] Guštin, Š., & Potočnik Slavič, I. (2015). Identifikasi dan distribusi spasial konflik di wilayah pedesaan // Identifikasi dan distribusi spasial konflik

karena memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen, dengan sejarah partisipasi politik yang tinggi.

Pilkades 2023 di desa ini berlangsung secara kompetitif, melibatkan dua kandidat yang didukung oleh kelompok masyarakat berbeda. Situasi tersebut menciptakan polarisasi di tingkat akar rumput, yang berdampak pada hubungan keseharian antarwarga. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat desa memulihkan komunikasi setelah kontestasi politik yang sarat dengan emosi dan loyalitas kelompok, imensi komunikasi yang dikaji dalam studi ini tidak hanya mencakup interaksi verbal, tetapi juga aspek nonverbal, seperti sikap, penggunaan media sosial, serta peran tokoh adat dan pemuda dalam mendorong dialog. Selain itu, penelitian ini melihat bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dan mekanisme tradisional digunakan untuk memedam potensi konflik pasca-Pilkadeserapkan untuk menggali pengalaman dan persepsi warga secara mendalam. [4]

Permasalah-permasalahan yang sering muncul dan terjadi antadir masyarakat yang berbeda, sering terjadi dikarenakan perbedaan plilihan calon kepala desa. Perbedaan ini menimbulkan kecemburuan sosial antar kelompok, sehingga menimbulkan konflik atau masalah yang menjuruskan ke arah kekerasan dan permusuhan. Apalagi setiap permasalahan tidak cepat diatasi oleh pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama maka konflik yang berkaitan agama maupun suku akan cepat meluas. Bahkan, konflik tersebut dapat berkepanjangan dan berkelanjutan.[5]

Permasalahan yang terus menerus berlangsung dan semakin memburuk, bahkan menimbulkan kerugian bagi masyarakat yang tidak memiliki informasi. Konflik di beberapa wilayah, khususnya di desa Marsonja, merupakan masalah yang dipicu oleh berbagai macam penyebab dan perbedaan yang telah ada sebelumnya, yang meninggalkan dampak negatif karena penyelesaian yang tidak dilakukan secara efektif. Selain itu,

[4] .Rahmanudin, D(2019).Pilkades dan politik anggaran: studi kasus praktik kekuasaan
[5] Susan, N. (2010). Pengantar sosiologi konflik dan isu-isu konflik kontemporer.

jenis-jenis konflik ini juga muncul dari berbagai faktor ekonomi, di mana terjadi persaingan dan perebutan sumber daya atau tempat tinggal yang berhubungan dengan pendapatan masyarakat, sehingga menimbulkan rasa kecemburuan sosial dan kekecewaan akibat ketidakadilan dalam distribusi ekonomi di masyarakat. [6]

Jadi penelitian ini sangat menarik untuk dibahas, inti dari pembahasan adalah mengenai peristiwa dan bagaimana komunikasi di kalangan masyarakat muslim setelah pemilihan kepala desa. Selain itu, pendekatan tahapan dari masalah yang ada menunjukkan urutan di mana permasalahan tersebut terjadi. Selanjutnya pada tahap penyelesaian, penulis analisis berlandaskan sikap, perilaku dan perbedaan pendapat di tahap penyelesaian permasalahan, di antaranya melalui wawancara, observasi langsung, transkip wawancara, mediasi dan observasi.

Terakhir, pada tahap akibat dan pada tahap setelah konflik dilakukan sosialisasi membangun perdamaian. [7]Permasalahan-permasalahan ini yang terjadi dalam pemilihan kepala desa atau perebutan kekuasaan, perbedaan agama, perkembangan wilayah desa dan perkelahian antar masyarakat. Kejadian-kejadian konflik ini merupakan bentuk dari pertikaian antara anggota masyarakat yang termasuk dalam kategori konflik yang berkepanjangan dari masalah di antara warga. Pertikaian seperti ini sering muncul di masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan, yang biasanya diawali oleh pertikaian antar warga. Oleh karena itu, peneliti sangat berminat untuk mengkaji berbagai perubahan dalam konflik yang terjadi selama pemilihan kepala desa, termasuk dampak yang ditimbulkannya, khususnya di desa Marsonja, kecamatan Sungai Kanan,

[6] Rusdi, M. "Dinamika Sosial Masyarakat Desa." *Pena Persada* 1027 (2020). Xiao, Angeline. "Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat." *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7.2 (2018): 94-99.

[7] Ratnasari, Y. (2019). KONFLIK ANTARWARGA DESA: Analisis Simon Fisher Melalui Studi Kasus. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 21(1), 74-96.

kabupaten Labuhan Batu Selatan, dengan berbagai permasalahan yang menyertainya melalui perspektif terputusnya komunikasi. [8]

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif berbasis pada studi kasus. artinya metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu kasus tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, kelompok atau peristiwa, dan penelitian dilakukan secara intensif untuk mengungkap berbagai aspek dari kasus tersebut.[9]

Metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu kasus tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dan penelitian dilakukan secara intensif untuk mengungkap berbagai aspek dari kasus tersebut yang secara khusus menyelidiki fenomena sedang telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu desa yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Peneliti memilih desa ini sebagai lokasi pengkajian karena desa tersebut menghadapi masalah komunikasi berkepanjangan akibat pemilihan kepala desa pada tahun 2023 di Desa Marsonja. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus untuk mendalami dinamika komunikasi antarwarga di Desa Marsonja setelah pemilihan kepala desa 2023.

---

[8] Guštin, Š., & Potočnik Slavič, I. (2015). Identifikasi dan distribusi spasial konflik di wilayah pedesaan // Identifikasi dan distribusi spasial konflik

[9] Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, *2*(1), 31-34

Metode penelitian kasus berfokus pada situasi tertentu, baik yang melibatkan individu maupun kelompok masyarakat [10] juga menyatakan bahwa metode penelitian kasus memiliki beberapa ciri khas, yang pertama peneliti berupaya untuk menentukan rincian spesifik dari kasus untuk tujuan penelitian. Kedua, menyajikan informasi serta gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dinamika dalam suatu peristiwa. Ketiga, metode penelitian kasus dapat dengan jelas menunjukkan lingkungan dan konteks dari suatu kasus, yang menunjukkan bahwa kasus tersebut dapat diteliti sebagai objek studi. Jenis Data: Data Utama, wawancara mendalam dengan masyarakat, tokoh masyarakat, dan para pemangku kepentingan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perubahan Komunikasi Masyarakat Setelah Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan kepala desa adalah sebuah acara demokrasi atau pemilihan umum, yang memungkinkan masyarakat dari berbagai desa untuk terlibat dalam politik desa dengan memberikan suara dan memilih secara bebas dalam pemilihan kepala desa. Sebelum adanya pemilihan kepala desa, situasi di desa Marsonja masih cukup aman, damai, dan warga saling berhubungan satu sama lain. Namun, pelaksanaan pemilihan kepala desa ini telah menyebabkan munculnya berbagai pendapat yang bertentangan.

Pemilihan kepala desa adalah suatu proses yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena mendukung sistem pemerintahan di negara ini. Selain itu, pemilihan kepala desa juga berperan sebagai sarana sosialisasi politik di tingkat desa yang bisa memberikan pendidikan politik bagi warga setempat. Dalam pemilihan kepala desa, pasti terdapat elemen kampanye yang dijalankan oleh aktor politik, dengan maksud untuk mendapatkan dukungan dan perhatian dari masyarakat. Tahap kampanye ini merupakan

[10] Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *7*(2), 94-99.

bagian yang sangat menarik dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa, di mana setiap calon kepala desa beserta timnya berusaha untuk memperkenalkan diri, mengemukakan janji-janji, dan membangun hubungan dengan masyarakat melalui komunikasi politik seperti yang dilakukan oleh para calon anggota legislatif.

Pemilihan kepala desa belakangan ini telah dipengaruhi oleh tindakan elit politik, seperti perbedaan pendapat dari masyarakat dan adanya kubu dari berbagai team, termasuk politik uang dan kampanye hitam yang dikenal dengan istilah sawer menyawer. Akibat dari tindakan politik semacam itu, menjadikan penguasa lebih unggul oleh mereka yang memiliki modal dari pada team calon yang memiliki kemampuan dalam kepemimpinan.

Pemilihan pemimpin desa di Marsonja menimbulkan ketegangan, karena pemilihan kepala desa di Masonja tahun 2023 berpotensi menimbulkan prokontra. Ini disebabkan oleh adanya kampanye negatif serta saling menyerang di antara para calon. Selain itu, kemungkinan praktik pemberian imbalan juga menjadi faktor yang mendukung kemenangan dalam politik di berbagai daerah, yang dapat mengakibatkan masalah. Bahkan, perselisihan ini dapat meluas ke dalam hubungan keluarga, pertemanan, persaudaraan, dan antar tetangga.

Beragam jenis perselisihan muncul setelah proses pemilihan kepala desa, mulai dari perdebatan, adu argument saling membela antara calon yang dipilih, saling diam, hingga adanya luka lama yang membekas yang belum sepenuhnya sembuh di antara calon-calon dan para pemilih. Praktek politik uang dan kampanye hitam di tingkat lokal semakin berkelanjutan hingga saat ini, menunjukkan bahwa permasalahan tersebut sering kali dipicu oleh kekecewaan pendukung calon yang kalah dan ketidak puasan dari sebagian warga yang tidak menerima hasil pemilihan. baiknya, kompetisi dalam membangun sebuah peradaban tidak perlu menimbulkan ketegangan, setiap pihak seharusnya merasa puas dan diperlakukan secara adil. Apabila terdapat masalah, seharusnya diselesaikan sesuai dengan adat

tanpa menimbulkan pertikaian, sehingga masyarakat dapat hidup harmonis. Melihat kejadian tersebut, dengan munculnya perselisihan di tengah-tengah masyarakat selama proses pemilihan kepala desa, maka hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan warisan dari nenek moyang. Terlebih lagi, ini berhubungan dengan praktik politik uang dan kampanye negatif yang berlangsung dalam berbagai konteks politik.

Adapun permasalahan itu sangat erat kaitannya dengan persoalan politik. Situasi permasalahan masyarakat senantiasa dipengaruhi oleh dua kelompok yang memiliki kepentingan yang bertentangan. Pertentangan ini muncul karena satu pihak ingin mengambil alih kekuasaan di dalam masyarakat, Sementara itu, ada kelompok yang berusaha untuk mempertahankan dominasi serta menjaga keharmonisan tetap berada di tangan mereka.[11]studi ini mengungkap bahwa permasalahan yang sering muncul dalam pemilihan kepala desa di desa Marsonja di sebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar, namun faktor luar menjadi penyebab yang paling berpengaruh. Beberapa faktor dari dalam meliputi kurangnya pengawasan sosial dari penyelenggara pemilihan dan pihak terkait, kontribusi tokoh agama serta tokoh masyarakat dalam pemilihan kepala desa, adanya rasa sakit hati di antara pendukung, serta minimnya pemahaman tentang politik. Sementara itu, faktor luar terdiri dari adanya konflik antar organisasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa, dan dampak perilaku perjudian dalam proses pemilihan tersebut.

D. Peran Tokoh Masyarakat dalam Menangani kasus Perubahan Komunikasi Masyarakat Setelah Pemilihan Kepala Desa

[11] Setiadi&kolip, (2011:353). Widaty, Cucu. "Perubahan kehidupan gotong royong masyarakat pedesaan di kecamatan padaherang kabupaten Pangandaran." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2.1 (2020): 174-186.

Peran para pemimpin agama sangat penting dalam menyelesaikan masalah konflik di antara masyarakat di wilayah desa marsonja. Dengan pemahaman agama yang mendalam, individu dapat mengembangkan rasa kewarganegaraan, kebangsaan, dan kehidupan bermasyarakat yang kokoh dalam diri masing-masing. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ust. Hasanuddin, seorang tokoh agama di Desa Marsonja, yang menyatakan, "*Lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang kami adakan, baik di masjid maupun di rumah-rumah warganya, seperti pengajian, wirid bapak-bapak, wirid ibu-ibu dan zikiran bersama, kami berupaya memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menurunkan tingkat konflik di masyarakat." (Tokoh agama desa Marsonja).*

1. Instusi keagamaan

Peran lembaga keagamaan dan pemuka masyarakat sangat krusial dalam menjaga harmonisasi antaragama dan komunitas, serta dalam mencegah terjadinya perselisihan di dalam masyarakat. Lembaga keagamaan dan tokoh masyarakat memiliki posisi sentral sebagai mitra untuk Pemerintah Desa Suka Makmur. Selanjutnya, untuk menjawab berbagai masalah yang timbul di tengah masyarakat yang beragam, terutama mengenai adanya konflik tersembunyi di Desa Suka Makmur dan cara penyelesaian konflik di pesantren, pesantren memiliki cara atau pendekatan khusus untuk menghadapi konflik yang muncul. Oleh karena itu, pendekatan Pondok pesantren dalam menyelesaikan konflik yang terjadi setelah Pemilihan Kepala Desa adalah sebagai berikut: menciptakan sikap toleransi antara individu dan kelompok dalam masyarakat.

Peran pemimpin komunitas adalah garda terdepan dalam menyelesaikan masalah konflik di antara elite masyarakat di kawasan Pemerintahan desa Suka Makmur. Hal ini terjadi karena pemahaman yang mendalam tentang sosial dan agama dapat menumbuhkan kesadaran yang kuat untuk bernegara, berbangsa, dan bersosialisasi di dalam diri setiap individu. Selanjutnya, untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat yang beragam, terutama mengenai kondisi konflik yang tidak

terlihat di desa Marsonja serta cara penyelesaiannya di desa tersebut. Ada beberapa solusi yang harus di terapkan dari peran tokoh masyarakat untuk mencegah konflik permasalahan.

a. Pengajian Umum

Melalui kegiatan pengajian umum yang diadakan setiap minggu di Desa Marsonja dengan mengundang semua warga, tokoh masyarakat memberikan pesan-pesan untuk meredakan atau merekonciliasi kondisi setelah pemilihan kepala desa, agar konflik tidak berlarut-larut. Pesan-pesan tersebut diperkuat oleh ayat-ayat agama dari al-Qur'an dan al-Hadits. "Masyarakat ini memiliki kerentanan terhadap konflik karena pada dasarnya interaksi sosial sering kali melibatkan perselisihan. Namun, kami berupaya melalui pengajian umum ini menjadi alat pemersatu masyarakat, melalui kegiatan pengajian, tahlilan bersama, dan lainnya. [12]

b. Agenda Keagamaan

Agenda keagamaan, seperti tahlilan, tasyakkuran, peringatan hari besar, dan kegiatan lainnya, menjadi sarana di mana aparat desa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam keberhasilan acara tersebut. Hal ini berlaku tanpa memperhatikan perbedaan pilihan warga dalam dinamika pilkades. Dengan demikian, terdapat implikasi rekonsiliasi setelah pilkades, yang dinyatakan melalui kegiatan tahlilan, peringatan hari besar, dan acara lainnya. Tujuan utamanya adalah agar semua pihak tetap berpartisipasi demi kelancaran acara, sehingga masalah yang pernah muncul tidak mengganggu agenda sosial dan keagamaan yang ada.[13] Ada beberapa para tokoh masyarakat yang bertanggung jawab dalam menangani kasus perubahan

[12] Wwancara dengan Tokoh Masyarakat ,(Bapak Agus Zega Tanjung).Peran Tokoh Masyarakat dalam menangani kasus konflik perselisihan antar Masyarakat.

[13] Wawancara dengan Tokoh Agama ,(Ust.H.Hasanuudin tanjung). Solusi mencegah konflik permasalahan Perubahan komuikasi di Desa Marsonja.

komunikasi masyarakat dan membantu meredam konflik yang terjadi setelah Pemilihan kepala desa, diantaranya:

Ust. Hasanuddin merupakan salah satu pemimpin agama dari desa marsonja yang sering bertindak sebagai imam dalam shalat lima waktu, memberikan khutbah, guru ngaji mengisi pengajian, serta memimpin zikir tahlilan dan kegiatan lainnya. Dalam khutbah dan pengajiannya, Ust. Hasanuddin sering menekankan pentingnya menjaga hubungan persaudaraan. Dalam sebuah wawancara bersama beliau, ia menyatakan, *"Kami umumnya menyampaikan khutbah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, seperti kemungkinan perpecahan yang bisa muncul akibat situasi politik, sehingga kami menjelaskan cara-cara untuk tetap menjaga persaudaraan."*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa di Desa Marsonja terdapat perpecahan di antara warga sebelum terjadinya konflik di desa tersebut. Konflik ini memberikan pengaruh positif, mengubah masyarakat yang tadinya terpisah menjadi komunitas yang solid dan bersatu, persatuan tersebut dikarenakan adanya rasa persaingan dengan masing-masing kubu, persaingan itu kemudian menjadi alasan untuk bersatu dan memperkuat rasa solidaritas di antara tempat masing-masing.dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Perubahan setelah terjadinya konflik dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial seperti arisan dan acara keagamaan seperti pengajian, dan lainnya. Perubahan ini memunculkan pandangan dari sebagian masyarakat yang merasa dirugikan, dengan menganggap bahwa salah satu dampak positif dari konflik adalah "mendorong masyarakat yang sebelumnya pasif untuk menjadi aktif dan saling memperhatikan satu sama lain. Perubahan lain yang terjadi di Desa Marsonja saat ini terlihat dari cara berpikir masyarakat yang tercermin dalam semakin banyaknya individu yang berusaha memperjuangkan

kepentingan keluarga, persaudaraan, persahabatan, dan kelompok masing-masing. Dalam QS Al-Hujurat: 10

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Sesungguhnya, orang-orang yang beriman itu merupakan saudara, karena memiliki satu keyakinan yang sama. Oleh karena itu, usahakanlah untuk mendamaikan dua saudaramu yang sedang bertikai satu sama lain dan taatilah Allah dengan menjalankan perintah-Nya, termasuk mendamaikan kedua pihak yang bertentangan agar kamu memperoleh berkah dari persaudaraan dan kesatuan.

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa semua orang beriman adalah bersaudara, seperti hubungan keluarga, karena memiliki kepercayaan yang sama dan akan bersama- sama di dalamnya. Dalam sebuah hadis sahih diriwayatkan:

اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يَسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِيْ حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري عن عبد الله بن عمر)

Muslim itu adalah saudara muslim yang lain, jangan berbuat aniaya dan jangan membiarkannya melakukan aniaya. Orang yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah membantu kebutuhannya. Orang yang melonggarkan satu kesulitan dari seorang muslim, maka Allah melonggarkan satu kesulitan di antara kesulitan-kesuliannya pada hari Kiamat. Orang yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi kekurangannya pada hari Kiamat. *(Riwayat al-Bukhārī dari 'Abdullāh bin 'Umar)* Pada hadis sahih yang lain dinyatakan:

اِذَا دَعَا الْمُسْلِمُ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ قَالَ الْمَلَكُ: اٰمِيْنَ وَلَكَ بِمِثْلِهِ. (رواه مسلم عن أبي الدرداء

Apabila seorang muslim mendoakan saudaranya yang gaib, maka malaikat berkata, "Amin, dan semoga kamu pun mendapat seperti itu." (Riwayat Muslim dari Abū ad-Dardā'). Karena ikatan persaudaraan mendorong terciptanya kedamaian, Allah mendorong agar usaha tersebut selalu dilakukan di antara saudara seiman, mirip dengan bagaimana perdamaian dilakukan antara saudara yang memiliki keturunan yang sama, agar mereka selalu menjaga ketaatan kepada Allah. Semoga mereka mendapatkan kasih sayang dan pengampunan dari Allah sebagai balasan atas upaya-upaya untuk menciptakan perdamaian dan ketaatan mereka. Dari ayat ini, kita bisa mengerti perlunya kekuatan sebagai mediator untuk mendamaikan pihak-pihak yang berselisih.

E. Penutup

Perubahan dalam cara berkomunikasi saat konflik muncul selama proses pemilihan kepala desa akan terus berlanjut setelah pemilihan tersebut, dengan munculnya berbagai bentuk interaksi yang berdampak pada hubungan sosial masyarakat. Hal ini dapat mengganggu hubungan antar keluarga, kerabat, teman, tetangga, dan komunitas. Namun, pemerintah desa dapat melakukan penyelesaian konflik dengan cara menghubungkan antara bagaimana kinerja kepala desa dari berbagai sektor yang melibatkan banyak pihak untuk pembangunan desa. Oleh karena itu, pada Pilkades 2023, ketegangan meningkat setelah selesainya pemilihan. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diungkapkan. Pertama, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemilihan kepala desa yang seringkali memicu permasalahan di kalangan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan hubungan kekeluargaan di dalam komunitas. Kedua, diperlukan penguatan sistem pemilihan kepala desa yang lebih adil dengan lebih memperhatikan kapasitas calon, agar dapat

melahirkan pemimpin desa yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan desa serta wilayah sekitarnya. Ketiga, maraknya praktik politik uang dan tingginya biaya politik di tingkat desa menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pembangunan desa, sehingga persaingan antara calon kepala desa lebih berorientasi pada aspek finansial daripada semangat perjuangan.

Peran pemimpin komunitas sangat penting dalam menyelesaikan masalah konflik di antara elit masyarakat di area Pemerintahan desa Suka Makmur. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai aspek sosial dan religius, mereka dapat menumbuhkan kesadaran tentang bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat yang kokoh dalam diri setiap individu. Selanjutnya, untuk menghadapi berbagai isu yang timbul di tengah masyarakat yang beragam, khususnya mengenai kondisi konflik yang tersembunyi di desa Marsonja serta cara penyelesaiannya di desa tersebut. Dari hasil analisis tersebut, dengan selesai nya pemilihan kepala desa masyarakat sangat berharap kepada calon yang menang agar bertanggung jawab dalam sebagai kepala desa, bersikap adil dan tidak ada mebedakan masyarakat dengan hal apa pun.dan di harapkan kepada tokoh agama dan tokoh masyarkat agar saling berpartisi pasi dan saling mandukung dengan perubahan masyarkat agar manjadi masyarakat lebih aktif, saling peduli dan saling mendukung.

Ada beberapa solusi yang harus di terapkan dari peran tokoh masyarakat untuk mencegah konflik permasalahan. Dengan melaksanakan pengajian umum di desa Marsonja, aktivitas ini diadakan seminggu sekali dan melibatkan semua warga setempat. Agenda keagamaan pada konteks ini, seperti kegiatan tahlilan untuk masyarakat, tasyakkuran, perayaan hari besar, dan lain-lain, melalui kegiatan tersebut, hal yang penting adalah keterlibatan aparat desa untuk berkontribusi dalam mendukung keberhasilan acara tersebut tanpa memperhatikan perbedaan pilihan dalam proses pemilihan kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

Rusdi, M. "Dinamika Sosial Masyarakat Desa." *Pena Persada* 1027 (2020). Xiao, Angeline. "Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat." *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7.2 (2018): 94-99.

Ratnasari, Y. (2019). KONFLIK ANTARWARGA DESA: Analisis Simon Fisher Melalui Studi Kasus. SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 21(1), 74-96.

Susan, N. (2010). Pengantar sosiologi konflik dan isu-isu konflik kontemporer.

Tazid, A. (2023). Perubahan Konflik Pasca Pemilihan Kepala Desa Ngudirejo Diwek Jombang. Journal of Public Power, 7(1), 1-11.

Gilaninia, Roghayeh. "Village, villagers and rural development." *Singaporean Journal of Business economics, and management studies* 3.6 (2015): 39-44.

Guštin, Š., & Potočnik Slavič, I. (2015). Identifikasi dan distribusi spasial konflik di wilayah pedesaan // Identifikasi dan distribusi spasial konflik

Zaman, A. (2019). Village Council and Administration of Justice: A Study Among the Dimasa Kacharis of Assam.

Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *7*(2), 94-99.

Firmansyah, A., & Ahmad, R. (2025). Dinamika Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus di Desa Ketare, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. SIMPUL: Jurnal Ilmu Politik dan Hukum, 1(1), 18-23.

Setiadi&kolip, (2011:353). Widaty, Cucu. "Perubahan kehidupan gotong royong masyarakat pedesaan di kecamatan padaherang kabupaten Pangandaran." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2.1 (2020): 174-186.

Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, *2*(1), 31-34

Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, *15*(1), 128-137.

. Rahmanudin, D(2019).Pilkades dan politik anggaran: studi kasus praktik kekuasaan kepala desa di kabupaten bogor tahun 2019.

Wawancara dengan Tokoh Agama ,(Ust.H.Hasanuudin tanjung). Solusi mencegah konflik permasalahan Perubahan komuikasi di Desa Marsonja.

Wwancara dengan Tokoh Masyarakat ,(Bapak Agus Zega Tanjung).Peran Tokoh Masyarakat dalam menangani kasus konflik perselisihan antar Masyarakat.